

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA AIR PANAS SIPATN LOTUP
OLEH DINAS PEMUDA OLAHRAGA DAN PARIWISATA
KABUPATEN SANGGAU**

Oleh:

AGNES APRILA^{1*}

NIM :E1011161027

Isdairi², Indah Sulisdian²

*Email: e1011161027@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura
2. Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjung pura

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pelaksanaan strategi pengembangan wisata air panas Sipatn Lotup yang dilakukan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan desain penelitian analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori perencanaan strategis menurut Bryson (2016:55) : yang terdiri dari 1) keadaan sumber daya Disporapar Sanggau yang masih menjadi kelemahan karena kurangnya sumber daya manusia, keuangan, dan informasi sehingga menjadi penghambat bagi perkembangan ODTW Sipatn Lotup. 2) Perencanaan strategis yang telah dilakukan didukung dengan adanya sasaran RPJPD bagi bidang kepariwisataan serta dirumuskannya dokumen perencanaan yang lebih terperinci seperti *Master plan* yang dapat menjadi kekuatan bagi proses pengembangan ODTW Sipatn Lotup. 3) minimnya partisipasi masyarakat setempat karena menganggap sektor pariwisata masih belum menjanjikan untuk diselenggarakan didaerah tersebut. 4) belum optimalnya upaya promosi yang dilakukan. Saran-saran yang dapat direkomendasikan oleh peneliti yang menjadi urgensi dalam penelitian ini ialah perlunya pemahaman visi dan misi serta tujuan dalam pengembangan ODTW Sipatn Lotup ini. selain itu saran-saran lainnya ialah berupa perlunya dilakukan upaya peningkatan kualitas sumber daya baik dari segi SDM maupun produk dan atraksi wisata yang nantinya akan ditawarkan bagi wisatawan. Kemudian perlunya perbaikan akses menuju lokasi wisata. Meningkatkan kerjasama antara pihak pemerintah, swasta dan masyarakat dalam proses pengelolaan ODTW Sipatn Lotup, serta memaksimalkan pemanfaatan teknologi sebagai media promosi.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Wisata.

ABSTRACT

This study aimed to analyze the strategy execution of Sipatn Lotup Hot Water tourism development which was done by the Youth, Sport and Tourism Department of Sanggau Regency. This study used a qualitative research method with a descriptive-analytical research design. This study used Bryson's strategy planning theory (2016:55) which consisted of resources condition, strategic planning, community participation, and promotion. The results showed that the condition of the Youth, Sport and Tourism Department of Sanggau resources were still a weakness due to the lack of human, financial, and information resources so that it became an obstacle to the development of Sipatn Lotup Tourist Attractions and the strategic planning that had been carried out was supported by the existence of Regional Long-Term Development Plan targets for the tourism sector and the formulation of more detailed planning documents such as the Master plan which could be a strength for the Sipatn Lotup Tourist Attractions development process. The results also showed that there was a lack of local community participation because they thought that the tourism sector was still not promising to be held in the area and the promotion efforts were not yet optimal. The researcher suggests to provide an understanding of the vision and mission as well as objectives in the development of the Sipatn Lotup Tourist Attractions, attempts to improve the quality of resources both in terms of human resources, products, and tourist attractions that will later be offered to tourists, and then to improve access to tourist sites. The researcher also suggests to increase cooperation between the government, the private sector, and the community in the process of managing Sipatn Lotup Tourist Attractions, as well as maximize the use of technology as promotional media.

Keywords:

Strategy,

Development,

Tourism.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional. UU No.10 Tahun 2009 pasal 4 menjelaskan bahwa tujuan kepariwisataan di Indonesia adalah untuk : (a). meningkatkan pertumbuhan ekonomi; (b). meningkatkan kesejahteraan rakyat; (c). menghapus kemiskinan; (d). mengatasi pengangguran; (e). melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; (f). memajukan kebudayaan; (g). mengangkat citra bangsa; (h). memupuk rasa cinta tanah air; (i). memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa; (j). mempererat persahabatan antar bangsa.

Menurut Pitana dan Diarta (2009:38) terdapat beberapa hal yang menentukan dalam pengembangan suatu objek wisata diantaranya yaitu :

- (a). Daya tarik objek wisata;
- (b). Aksesibilitas;
- (c). Amenitas,
- (d). Organisasi/Lembaga.

Penerapan komponen objek wisata secara umum diharapkan dapat mendukung proses pengembangan objek wisata dan berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi, serta memberikan

alternatif wisata dan pendapatan masyarakat.

Mengenai sektor pariwisata Kabupaten Sanggau memiliki potensi wisata yang tidak kalah menarik dengan potensi wisata di daerah lain yang ada di Kalimantan Barat maupun Indonesia secara umum yang apabila dapat dikelola dengan baik hal ini akan berdampak positif pada segala sektor baik itu sektor pembangunan hingga perekonomian masyarakat dan daerah. Hal ini tentunya tidak lepas dari pentingnya peran pemerintah daerah terutama Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau dalam upaya menggali, mengelola, dan mengembangkan objek wisata yang ada di Kabupaten Sanggau sehingga akan meningkatkan jumlah kunjungan wisata yang berkunjung di objek wisata tersebut.

Akan tetapi selama ini Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau belum mencapai hasil yang maksimal dalam pengelolaan sektor pariwisata, sehingga menyebabkan banyak tempat wisata yang ada di kabupaten Sanggau yang belum menjadi tempat tujuan untuk wisatawan lokal maupun mancanegara, juga kurang memprioritaskan sektor pariwisata sebagai sumber pendapatan daerah akibatnya banyak objek-objek wisata yang begitu

indah namun sepi pengunjung dan hanya beroperasi pada hari-hari libur atau hari-hari tertentu saja.

Salah satu potensi objek wisata alam yang ada di kabupaten Sanggau yang patut untuk serius dikembangkan ialah objek wisata air panas Sipatn Lotup yang terletak di Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau dan merupakan satu-satunya wisata air panas yang ada di Kalimantan Barat. Objek wisata ini menawarkan pengunjung untuk dapat menikmati kehangatan air panas alami di kolam air panas Sipatn Lotup dengan suasana yang asri dan sejuk. Menurut Pitana dan Diarta (2009:38) terdapat beberapa hal yang menentukan dalam kelayakan pengembangan suatu objek wisata diantaranya yaitu :

(a). Daya tarik objek wisata; (b). Aksesibilitas; (c). Amenitas, (d). Organisasi/Lembaga.

Dilihat secara umum objek wisata air panas Sipatn Lotup dapat dikatakan layak untuk menjadi objek wisata. Namun karena pengelolaannya yang belum maksimal sehingga berdampak pada jumlah kunjungan wisatawan pada objek wisata tersebut. Dalam proses pengelolaan objek wisata ditemukan adanya permasalahan yang menjadi hambatan dalam pengembangan objek wisata, baik

itu dari lingkungan internal maupun lingkungan eksternalnya.

Oleh sebab itu untuk mengetahui keadaan dan upaya strategi pengembangan wisata air panas Sipatn Lotup yang dilakukan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau, maka peneliti berminat melakukan penelitian terhadap permasalahan ini dengan judul : “Strategi Pengembangan Wisata Air Panas Sipatn Lotup oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau”.

2. Identifikasi Masalah Penelitian

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penyediaan fasilitas yang belum memadai pada ODTW Sipatn Lotup.
2. Aksesibilitas menuju lokasi wisata yang masih belum baik.
3. Kurang optimalnya upaya promosi.
4. Kurangnya keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat maupun pihak swasta dalam pengembangan ODTW Sipatn Lotup.

3. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah pada pelaksanaan strategi pengembangan wisata air panas Sipatn Lotup oleh Dinas Pemuda Olahraga dan pariwisata Kabupaten Sanggau. Dengan menentukan strategi yang efektif dari potensi yang dimiliki dilihat dari berbagai faktor yaitu

faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi dalam pengembangan objek wisata.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian dan fokus penelitian diatas, maka rumusan permasalahan penelitian adalah : "Bagaimana alternatif strategi pengembangan wisata air panas Sipatn Lotup oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau?"

5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Melihat pelaksanaan strategi berdasarkan analisis faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal.
2. Melihat analisis SWOT yang ada pada ODTW Sipatn Lotup.
3. Menentukan alternatif strategi bagi pengembangan wisata air panas Sipatn Lotup.

6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan tentang ilmu Administrasi Publik khususnya pada kajian Manajemen Publik untuk menjadi dasar pemikiran untuk mempelajari teori strategi dan teori pariwisata.

2. Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelian ini adalah agar penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah daerah untuk dapat memberikan strategi yang tepat dalam mengembangkan objek wisata air panas SSipatn Lotup serta kegiatan kepariwisataan lainnya. Sehingga diharapkan dapat memebrikan dampak bagi perkembangan daerah dan perekonomian masyarakat.

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan di implementasikan oleh seluruh jajaran didalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.

Menurut Bryson (2016:55) Manajemen Strategis adalah langkah-langkah dalam menentukan suatu strategi alternatif yang dapat membantu organisasi dalam berpikir dan bertindak secara strategis. Manfaat penting lainnya dari langkah ini adalah adanya tindakan yang tepat pada waktunya yang dapat dijalankan untuk menanggulangi ancaman dan kelemahan sehingga organisasi siap untuk

memusatkan perhatian kepada isu strategis yang berasal dari konvergensi tugas, misi, kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman organisasi.

a. Penilaian Lingkungan Internal

Penilaian ini bertujuan untuk menilai lingkungan internal organisasi guna mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya, aspek-aspek yang membantu atau merintang pencapaian misi organisasi dan pemenuhan mandatnya. Menurut Bryson (2016:63) faktor-faktor yang tercakup dalam lingkungan internal yaitu antara lain :

1. Sumber daya, Sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya informasi dan sumber daya keuangan yang dimiliki oleh organisasi.
2. Strategi yang digunakan, Strategi yang dimaksud adalah cara-cara yang digunakan oleh sebuah organisasi dalam menjalankan proses kegiatan, yaitu berhubungan dengan persiapan perumusan strategi, pelaksanaan atau implementasi strategi dan pemantauan serta evaluasi strategi.
3. Kinerja, Yaitu kemampuan seseorang dalam melakukan tugas yang diberikan kepadanya.

b. Penilaian Lingkungan Eksternal

Penilaian ini bertujuan untuk menggali informasi dari lingkungan di luar

organisasi untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dihadapi suatu organisasi dan mengantisipasi terhadap perubahan-perubahan lingkungan dimasa yang akan datang. Menurut Bryson (2016:62) faktor-faktor yang tercakup dalam lingkungan eksternal adalah :

1. Faktor Politik, ialah peraturan perundang-undangan terutama yang berkaitan dengan ruang lingkup misi organisasi, stabilitas politik dan pemerintahan.
2. Faktor Ekonomi, dalam sektor ekonomi ini informasi yang diperlukan adalah yang berhubungan dengan kecenderungan-kecenderungan dalam kerjasama untuk meningkatkan pendapatan, pendapatan nasional, inflasi, devaluasi, dan tingkat pendapatan masyarakat.
3. Faktor Sosial, ialah kecenderungan sosial yang perlu menjadi perhatian adalah kebiasaan hidup (*life style*) ataupun budaya dari masyarakat
4. Faktor Teknologi, yaitu dengan memanfaatkan perkembangan teknologi untuk meningkatkan output.

Berdasarkan teori dan konsep mengenai manajemen strategi tersebut, maka terdapat beberapa langkah-langkah dalam menentukan suatu strategi alternatif dalam manajemen strategis , Bryson menjelaskan langkah-langkah proses

perencanaan strategis yang dapat membantu organisasi dalam berpikir dan bertindak secara strategis. Langkah-langkah tersebut adalah (Bryson:2016:55) :

1. Memprakasai dan menyepakati proses perencanaan strategis;
2. Mengidentifikasi mandat organisasi;
3. Memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi;
4. Menilai lingkungan internal;
5. Menilai lingkungan eksternal;
6. Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi;
7. Merumuskan strategi untuk mengelola isu;
8. Menciptakan visi organisasi yang efektif bagi masa depan.

2. Pengembangan Pariwisata

pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Menurut Pitana dan Diarta (2009:38) terdapat beberapa hal yang menentukan dalam pengembangan suatu objek wisata diantaranya yaitu :

1. Adanya daya tarik pada objek wisata yang beraneka ragam;
2. Aksesibilitas, yaitu kemudahan untuk mencapai objek wisata;

3. Amenitas; yaitu tersedianya fasilitas-fasilitas di objek wisata;
4. Organisasi, yaitu adanya lembaga yang mengelola objek wisata.

Menurut Gamal Suwanto (2004:56) pemerintah mempunyai Sapta kebijakan pada pengembangan pariwisata yang perlu untuk diperhatikan, antara lain :

1. Promosi

Promosi pada hakikatnya merupakan pelaksanaan upaya pemasaran. Promosi pariwisata harus dilaksanakan secara selaras dan terpadu, baik didalam negeri maupun diluar negeri.

2. Aksebilitas

Aksebilitas merupakan salah satu aspek penting yang mendukung pengembangan pariwisata, karena menyangkut pengembangan lintas sektoral.

3. Kawasan Pariwisata

Pengembangan kawasan pariwisata dimaksudkan untuk :

- a. Meningkatkan peran serta daerah dan swasta dalam pengembangan pariwisata
- b. Memperbesar dampak positif pembangunan
- c. Mempermudah pengendalian terhadap dampak lingkungan

4. Wisata Bahari

Wisata bahari merupakan salah satu jenis produk wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan. Jenis wisata ini memiliki keunggulan komparatif yang sangat tinggi terhadap produk wisata sejenis diluar negeri.

5. Produk Wisata

Upaya untuk dapat menampilkan produk wisata yang bervariasi dan mempunyai kualitas daya saing yang tinggi.

6. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu modal dasar pengembangan pariwisata. Sumber daya manusia ini harus memiliki keahlian dan keterampilan yang diperlukan untuk memberikan jasa pelayanan pariwisata.

7. Kampanye Nasional Sadar Wisata

Kampanye nasional sadar wisata pada hakikatnya adalah upaya memasyarakatkan Sapta Pesona yang turut menegakkan disiplin nasional dan jati diri bangsa Indonesia melalui kegiatan kepariwisataan.

3. Analisis SWOT

Analisis SWOT berguna untuk mendeteksi segala bentuk kelemahan-kelemahan organisasi yang perlu diperkuat, peluang-peluang yang berguna untuk dimanfaatkan oleh organisasi, dan dicermati ancaman-ancaman yang akan dihadapi agar organisasi dapat

mempersiapkan diri akan ancaman-ancaman tersebut. Hasil analisis atau penilaian terhadap lingkungan eksternal dan internal memberikan gambaran kekuatan (*Strength*), kelemahan (*weakness*), peluang(*opportunity*), dan ancaman (*treath*) atau sering disebut sebagai metode analisis SWOT yang diadopsi dari manajemen strategi.

Rangkuti (2016:82) memberikan penjelasan mengenai SWOT sebagai berikut :

a. Kekuatan (*Strength*) adalah sumber daya, keterampilan atau keunggulan lain yang relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani oleh perusahaan.

b. Kelemahan (*Weakness*) adalah keterbatasan atau kekurangan sumber daya, keterampilan atau kapasitas yang secara serius dapat menghambat kinerja efektif perusahaan.

c. Peluang (*Opportunity*) adalah situasi yang paling penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan.

Kecendrungan-kecendrungan adalah merupakan salah satu sumber peluang identifikasi segmen pasar yang tadinya terabaikan, perubahan peraturan, perubahan teknologi, membaiknya hubungan dengan konsumen dapat memberi peluang.

d. Ancaman (*Treath*) adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan, ancaman merupakan pengganggu utama dalam organisasi, adanya peraturan baru atau yang direvisi yang dapat menjadi ancaman bagi keberadaan organisasi.

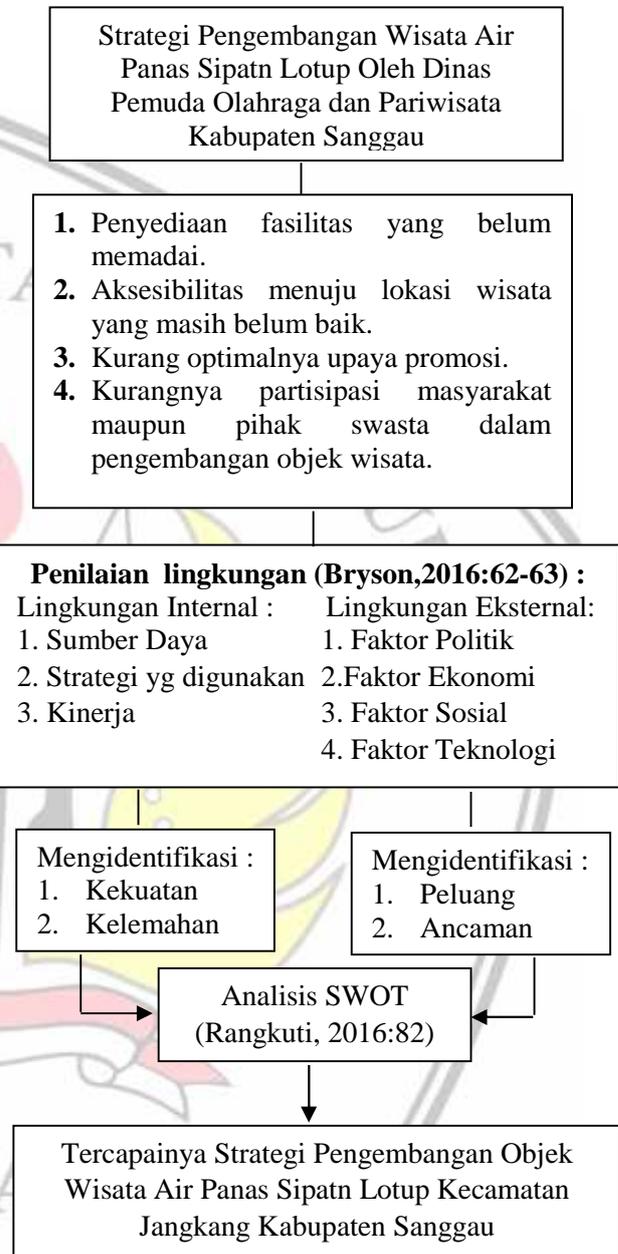
Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. matriks SWOT ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi, yaitu sebagai berikut :

- a. Strategi SO (*Strength-Opportunity*)
 Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran organisasi, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- b. Strategi ST (*Strength-Treath*)
 Strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.
- c. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)
 Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- d. Strategi WT (*Weakness-Treath*)
 Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha

meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

4. Alur Pikir Penelitian

Bagan Alur Pikir Penelitian



B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Sugiyono (2018:33) mengemukakan pendapatnya mengenai definisi penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta. Penelitian kualitatif menggunakan data yang dinyatakan secara verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Pemilihan penggunaan pendekatan diatas dengan kata lain agar penelitian ini dapat menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang berkenaan dengan masalah yang diteliti yaitu berkaitan dengan pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau dalam pengembangan objek wisata air panas Sipatn Lotup Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau.

2. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan pengamatan langsung ke lokasi yang diteliti guna memperoleh data yang lebih konkrit baik data primer maupun data sekunder, fakta dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.
2. Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari literatur-literatur dan buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dengan maksud memperoleh teori, definisi, dan konsep dari para ahli.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat dilakukannya penelitian ini adalah di Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau. Peneliti mencari informasi terkait strategi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau dalam pengembangan objek wisata air panas Sipatn Lotup Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau sebagai institusi yang berwenang dalam menangani pengembangan objek wisata air panas Sipatn Lotup ini.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Kepala Bidang Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau.
2. Kepala Desa Sape, Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau.
3. Petugas Pengelola Objek wisata Air Panas Sipatn Lotup.
4. 2 orang masyarakat Desa Sape, Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau.
5. 2 orang pengunjung objek wisata air panas Sipatn Lotup.

Objek dalam penelitian ini adalah Strategi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau dalam mengembangkan objek wisata air panas Sipatn Lotup di Desa Sape Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau.

5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan (observasi), wawancara dan studi dokumentasi.

Adapun alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan alat dokumentasi.

6. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisa data di lapangan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2018:334) yang terdiri dari reduksi data (*data reduction*) yaitu merangkum kata-kata yang penting, kemudian penyajian data (*data display*) dilakukan dengan kalimat yang singkat atau uraian yang singkat, dan yang terakhir verifikasi data (*conclusion drawing/ verification*) dengan menarik kesimpulan dari masing-masing data yang ada.

7. Teknik Keabsahan Data (Uji Validitas)

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

C. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Lingkungan Internal

Analisis faktor internal pariwisata ialah mencakup analisis semua hal yang ada didalam organisasi wisata itu sendiri, mulai dari hal-hal yang sederhana sampai kepada yang rumit seperti kurang baiknya pengorganisasian didalam organisasi wisata. Yang mana faktor-faktor internal itu sendiri menurut teori Bryson yang peneliti gunakan yang termasuk kedalam faktor internal yaitu sumber daya, strategi yang digunakan dan kinerja (hasil yang telah dicapai). Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan penulis akan dibagi berdasarkan fokus masalah yang dibahas. Pertama yang akan dibahas yaitu mengenai sumber daya.

Sumber daya yang dimaksud disini adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya keuangan dan sumber daya informasi yang dimiliki oleh Disporapar Sanggau untuk mengoptimalkan upaya pengembangan ODTW Sipatn Lotup ini. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan, dapat diasumsikan bahwa keadaan sumber daya Disporapar Sanggau yang masih menjadi kelemahan karena kurangnya sumber daya manusia terutama pegawai dengan latar belakang pendidikan pariwisata sehingga hal ini menyebabkan kurang optimalnya pelaksanaan

pengembangan objek wisata yang ada di kabupaten Sanggau dikarenakan minimnya pengetahuan kepariwisataan. Minimnya sumber daya keuangan / pendanaan yang dimiliki juga turut menjadi faktor penghambat bagi proses pengembangan objek wisata hal ini dapat dilihat dari masih belum memadainya fasilitas yang ada di ODTW Sipatn Lotup itu sendiri seperti belum adanya kantin tetap maupun penginapan dan fasilitas lainnya.

Selanjutnya perencanaan strategi yang telah dilakukan oleh Disporapar Sanggau berupa program pengembangan objek wisata selama ini dapat dikatakan masih sangat sederhana dan belum inovatif. hal ini dapat dilihat dari belum adanya dokumen berupa laporan kegiatan kepariwisataan yang dimiliki oleh ODTW Sipatn Lotup seperti buku laporan pengunjung objek wisata. Kemudian belum banyaknya atraksi wisata yang ditawarkan bagi pengunjung. Untuk mengoptimalkan upaya perencanaan yang lebih taktis dan strategis maka upaya yang dilakukan Disporapar Sanggau adalah dengan melakukan penyusunan dokumen-dokumen induk perencanaan pariwisata seperti RIPPARDA dan *Master Plan* yang saat ini tinggal menunggu pengesahannya saja. Kemudian membentuk BUMDES guna mengoptimalkan partisipasi masyarakat setempat dalam proses

pengembangan dan pengelolaan ODTW Sipatn Lotup.

Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Dinas pemuda olahraga dan pariwisata kabupaten Sanggau dalam pengembangan objek wisata air panas Sipatn Lotup telah dilakukan dengan cukup baik, hal tersebut dapat disimpulkan berdasarkan beberapa hal yang telah memenuhi indikator dengan keberjalanan sebagaimana mestinya seperti sudah tersedianya sarana dan prasarana, adanya kerjasama dengan beberapa komunitas untuk mendukung dalam mengadakan wisata minta khusus seperti *Off-Road* dan *Camping Ground* di ODTW Sipatn Lotup ini, walaupun masih ditemukan berbagai kendala untuk memaksimalkan pengembangan objek wisata seperti hambatan aksesibilitas menuju objek wisata air panas Sipatn Lotup tersebut.

2. Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis faktor eksternal pariwisata ialah tindakan mengeksplorasi lingkungan diluar organisasi untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dihadapi suatu organisasi guna mengantisipasi perubahan-perubahan lingkungan dimasa yang akan datang. Lingkungan eksternal merupakan faktor-faktor diluar kontrol organisasi, Yang mana faktor-faktor eksternal itu sendiri menurut teori Bryson yang peneliti

gunakan bahwa yang termasuk kedalam faktor eksternal yaitu faktor politik, faktor ekonomi, faktor sosial budaya, dan faktor teknologi.

Faktor Politik yang dimaksud ialah peraturan perundang-undangan terutama yang berkaitan dengan ruang lingkup misi organisasi, stabilitas politik dan pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sektor pariwisata sudah mulai diprioritaskan oleh pemerintah kabupaten Sanggau, dibuktikan dengan tercantumnya didalam dokumen RPJPD mengenai sasaran yang akan dicapai dibidang pariwisata, hanya saja dalam merealisasikan hal tersebut masih membutuhkan kerjasama dengan pihak pusat, masyarakat dan pihak swasta untuk bersama-sama mengembangkan pariwisata di kabupaten Sanggau.

Faktor ekonomi yaitu yang berhubungan dengan kecenderungan-kecenderungan dalam kerjasama untuk meningkatkan pendapatan, pendapatan nasional, inflasi, devaluasi, dan tingkat pendapatan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa untuk saat ini anggaran juga masih menjadi faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata air panas Sipatn Lotup karena anggaran yang terbatas maka pembangunan infrastruktur dan fasilitas dilakukan secara bertahap. Mengenai

kerjasama dengan pihak swasta sejauh ini belum ada, namun akan diupayakan supaya kedepannya pihak Disporapar Sanggau dapat bermitra dengan pihak swasta untuk menjadi sponsorship dievent-event tertentu yang akan diadakan di objek wisata air panas Sipatn Lotup ini. kemudian dengan berdirinya objek wisata air panas sipatn Lotup ini sedikit banyak sudah memberikan dampak ekonomi yang baik untuk masyarakat di sekitar desa Sape.

Faktor sosial yaitu berkaitan dengan kebiasaan hidup (*life style*) ataupun budaya dari masyarakat dalam proses pengembangan odtw Sipatn Lotup ini. berdasarkan hasil penelitian, untuk saat ini partisipasi masyarakat setempat dalam proses pengembangan ODTW Sipatn Lotup sudah ada namun belum optimal. Karena meskipun sejauh ini peran serta yang dilakukan masyarakat masih berupa keterlibatan dalam menjaga parkir dan berjualan tentu hal ini sudah sangat membantu petugas yang mengelola ODTW Sipatn Lotup sehingga aktivitas pariwisata di Sipatn Lotup ini dapat berjalan efektif dan efisien pada saat ramai pengunjung.

Faktor teknologi yaitu yang berkaitan dengan pemanfaatan perkembangan teknologi untuk meningkatkan output. berdasarkan hasil

wawancara peneliti dengan beberapa informan, dapat diasumsikan bahwa pihak Disporapar Sanggau sudah melakukan promosi melalui media sosial, komunitas Generasi Pesona Indonesia (Genpi), serta melalui beberapa siaran TV lokal seperti RuaiTV dan PonTV, dan media cetak elektronik. Melihat upaya kegiatan promosi yang sudah mulai gencar dilakukan melalui teknologi terkini akan tetapi sayangnya masih dihalangi oleh akses, fasilitas, dan anggaran yang kurang memadai sehingga pengunjung mempertimbangkan untuk berkunjung ke ODTW Sipatn Lotup tersebut.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan pada bab sebelumnya adalah permasalahan-permasalahan yang ada pada Pengembangan Wisata Air Panas Sipatn Lotup yaitu meliputi aksesibilitas menuju lokasi wisata yang belum memadai karena keterbatasan anggaran, sarana dan prasarana seperti kantin yang belum ada, kurangnya atraksi yang bisa dilakukan oleh pengunjung di lokasi wisata yakni hanya sekedar bersantai, berswafoto, dan ada beberapa yang mau berenang di aliran sungai yang dialiri air panas Sipatn Lotup sehingga dapat dikatakan tidak ada atraksi

yang dapat menarik lebih banyak minat pengunjung untuk datang kesini. Permasalahan-permasalahan tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu menganalisis apa yang menjadi faktor internal dan eksternal yang didalamnya mencakup kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman. Maka dapat dirumuskan strategi alternatif yang nantinya akan dijadikan pedoman kedepan bagi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau dalam mengembangkan Objek Wisata Air Panas Sipatn Lotup di Desa Sape Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau ini. kesimpulan dibawah ini menggunakan analisis SWOT yaitu alternatif yang diperoleh dari analisis strategi utama yang terlampir pada bab sebelumnya. Faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam Pengembangan Wisata Air Panas Sipatn Lotup adalah :

1. *Strengths (S)* Kekuatan

- 1) Kondisi objek wisata yang masih sangat alami.
- 2) Objek wisata air panas satu-satunya di Kalimantan barat.
- 3) Sumber air panas yang dihasilkan dapat memberikan manfaat bagi kesehatan tubuh.
- 4) Sudah terbentuknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

2. *Weaknesses (W)* Kelemahan

- 1) Keterbatasan anggaran untuk pembangunan sarana dan prasarana.
- 2) Buruknya akses menuju objek wisata Sipatn Lotup.
- 3) Belum adanya kerjasama dengan pihak swasta dan pihak terkait sehingga menghambat pengembangan objek wisata.
- 4) Program pengembangan objek wisata yang masih sederhana.
- 5) Kurangnya peran serta masyarakat dalam pengembangan objek wisata serta belum adanya produk dari kegiatan ekonomi kreatif masyarakat.

Faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman dalam Pengembangan Wisata Air Panas Sipatn Lotup adalah :

3. *Opportunities (O)* Peluang

- 1) Meningkatkan perekonomian masyarakat serta meningkatkan Pendapatan asli Daerah (PAD).
- 2) Menjadikan objek wisata Sipatn Lotup sebagai tempat wisata yang memiliki banyak pengunjung.
- 3) Pada objek wisata Sipatn Lotup juga dapat dikembangkan atraksi wisata minat khusus.
- 4) Adanya sasaran RPJPD untuk kepariwisataan serta dokumen perencanaan berupa *Master Plan*.

4. *Threats (T)* Ancaman

- 1) Berkembangnya objek wisata di daerah lain yang meningkatkan persaingan.
- 2) Meningkatnya minat masyarakat untuk berkunjung ke daerah lain karena akses yang tidak memadai.
- 3) Minimnya anggaran dari pemerintah untuk perbaikan akses dan penambahan fasilitas sarana dan prasarana .
- 4) Dengan ramainya masyarakat yang berkunjung, dikhawatirkan mengenai segi kebersihan, keamanan, dan keindahan objek wisata.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan tersebut, maka disusunlah beberapa saran atau rekomendasi, antara lain:

1. Meningkatkan kualitas produk dan atraksi wisata untuk menarik minat pengunjung seperti dengan pengadaan event, pengadaan wisata terapi, wisata minat khusus seperti *Camping Ground*, dan pengadaan stand hasil kegiatan ekonomi kreatif masyarakat setempat pada ODTW Sipatn Lotup. Serta penambahan fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti kantin, penginapan, area outbond, dan

lainnya sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

2. Memperbaiki akses jalan menuju lokasi objek wisata.
3. Meningkatkan kerjasama antara pemerintah, swasta dan masyarakat, serta mengikutsertakan masyarakat dalam pengembangan objek wisata salah satunya melalui pembentukan Kelompok Masyarakat Sadar Wisata (POKDARWIS) di Desa Sape.
4. Melakukan pelatihan kepada masyarakat mengenai pengembangan objek wisata.
5. Memaksimalkan pemanfaatan teknologi sebagai akses untuk mempromosikan ODTW Sipatn Lotup.

F. REFERENSI

Sumber Buku :

- Abdullah, Maaruf. 2016. *Manajemen dan Evaluasi Karyawan. Strategi*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Bryson, John M. 2016. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hardiyansyah. 2017. *Manajemen Pelayanan dan Pengembangan Organisasi Publik*. Yogyakarta : Gava Media.
- Manahati, Zebua. 2016. *Inspirasi Pengembangan Pariwisata*. Yogyakarta : Depublish.
- Marpaung & Bahar. 2016. *Pengantar Pariwisata*. Bandung : Afrino Raya.
- Moelong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rodakarya.
- Nawawi, Hadari. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.

- Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Pasolong, Harbani. 2016. *Teori Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta
- Pitana, I Gde & I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : ANDI.
- Rangkuti, Freddy. 2016. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Salusu, J. 2015. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : ANDI.
- Suwena, I Ketut., dan Widyatmaja, I Gusti Ngurah. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali : Pustaka Larasan.
- Yoeti, Oka A. 2016. *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : Balai Pustaka.

Dokumen Lain:

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Sanggau. 2020. *LAKIP Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata kabupaten Sanggau*.

Referensi Jurnal Skripsi :

- Putra, Adi. 2019. *“Strategi Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Air*

Terjun Berunyu Di kabupaten Kapuashulu”. Skripsi., Universitas Tanjungpura.

- Puspitasari, Dewi. 2019. *“Strategi Pengembangan Produk Pariwisata (Studi Kasus Pantai Parangtritis Kabupaten Bantul”*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma.Yogyakarta. Diakses 20 Juli 2021.

<https://repository.usd.ac.id>